GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar :Media Indonesia **Tgl/Bln/Thn :9/12/2004**

Subyek : **Hari : Kamis**

Kata Kunci : **Halaman :24**

Kementerian Lingkungan Hidup Ingatkan Pengusaha soal Limbah

JAKARTA (Media): Menteri Negara Lingkungan Hidup (LH) Rachmat Witoelar menegaskan, seharusnya dengan semakin banyaknya teknologi pengolahan limbah, maka tidak terjadi lagi pencemaran lingkungan oleh pabrik yang bersumber dari pengolahan limbah secara tidak maksimal.

"Karena itu, saya tidak akan ragu-ragu menegur perusahaan yang mengabaikan lingkungan dalam beroperasi," kata Rachmat ketika menerima dosen Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Brawidjaja Malang Ir Wahono Hadi Susanto yang memperkenalkan teknologi pengolahan limbah biostarno. Wahono didampingi sejumlah praktisi yang bergerak di bidang pengolahan limbah yang tergabung dalam Agro Bio Tehnik Sentosa yakni Joko Purnomo, Budi Sudarsono, dan Agus Setyadi.

"Dalam waktu dekat kita akan panggil perusahaan dan mengumumkan perusahaan yang tidak ramah lingkungan. Biasanya setelah dipanggil atau ditegur ada perubahan," kata Rachmat lagi.

Kepada Menneg LH, Wahono menjelaskan bahwa biostarno merupakan pengolahan limbah menjadi biokompos dan masuk kembali ke dalam tanah yang kembali menyuburkan tanah. "Jadi pengolahan limbah dengan biostarno merupakan proses pengolahan limbah yang tuntas kembali ke tanah untuk menyuburkan kembali tanah," katanya.

Menurut Rachmat Witoelar, pihaknya menghargai berbagai upaya masyarakat yang aktif berpartisipasi menciptakan lingkungan yang semakin baik. Menurut dia, kini semakin banyak alternatif teknologi pengolahan limbah maka perusahaan atau pabrik-pabrik harus maksimal mengolah limbah agar semakin tidak merusak lingkungan.

"Apalagi, pabrik-pabrik kan ada dana pengolahan limbah. Itu harus dimanfaatkan secara maksimal," kata Menteri LH lagi.

Menurut dia, biasanya, setelah diumumkan atau ditegur karena pengolahan limbah tidak maksimal, pabrik-pabrik melakukan perubahan dalam pengolahan limbah. "Di masa depan bisa saja sanksi akan lebih tegas bagi perusahaan yang tidak ramah lingkungan," tambahnya.

Sedangkan menurut Wahono, potensi limbah yang dihasilkan berbagai pabrik di Indonesia mencapai 3 juta ton per tahun. Limbah padat tersebut berasal dari PT Perkebunan Nusantara (pesero) mencapai 2 juta ton per tahun yang bersumber dari pabrik gula dan pabrik kelapa sawit. Sedangkan dari pabrik gula swasta mencapai 500 ribu ton dan limbah domestik mencapai 500 ribu ton per tahun.

"Sebenarnya limbah-limbah tersebut siap diproses menjadi pupuk biokompos yang berkualitas dan memiliki nilai jual yang tinggi," jelasnya.

Dia juga mengatakan, jika limbah tersebut diproses menjadi biokompos, maka subsidi pupuk untuk petani pun dapat dikurangi

PERPUSTAKAAN EMIL SALIM
KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP